

POLA – POLA PENGEMBANGAN PSIKOLOGI ISLAM

Elsa Dhea Varella

Email : elsadheavarella@gmail.com

Muhammad Irfan Zaidan

Email : irfanzaidan522@gmail.com

Syifattuz Zahra Azhar

Email : syifaaazharrrr25@gmail.com

Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, Indonesia

Abstract : Psychology is very necessary in answering various problems related to human behavior, while Islam as a religion of rahmatan lil alamin must be able to position itself as an independent source of knowledge, not siding with any particular sect. Therefore, Islam and psychology can be used as a consideration in the development of science. Islamic psychology is a science that discusses humans using official sources in Islamic teachings. Second, Islamic psychology as a part of psychology that views humans in accordance with Islamic teachings. Human behavior is studied as part of the experience of interaction with oneself, the environment and spirituality. The aim is to improve the quality of mental health and the quality of religion.

Keywords : Development, Psychology, Islamic

Abstrak : Psikologi sangat diperlukan dalam menjawab berbagai persoalan yang berhubungan dengan tingkah laku manusia, sedangkan Islam sebagai agama rahmatan lil alamin harus mampu memosisikan diri sebagai sumber ilmu pengetahuan yang independen, tidak berpihak pada aliran tertentu. Oleh karena itu antara Islam dan psikologi dapat dijadikan salah satu pertimbangan dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Psikologi Islam sebagai ilmu yang membahas manusia menggunakan sumber-sumber resmi dalam ajaran Islam. Kedua, psikologi Islam sebagai bagian dari psikologi yang memandang manusia sesuai dengan ajaran Islam. Perilaku manusia dipelajari sebagai bagian dari pengalaman atas interaksi dengan diri sendiri, lingkungan dan kerohanian. Tujuannya untuk meningkatkan kualitas kesehatan jiwa dan kualitas keberagamaan.

Kata Kunci : Pengembangan, Psikologi, Islam

LATAR BELAKANG

Psikologi Islam adalah ilmu yang membicarakan tentang manusia, khususnya pada kepribadian manusia yang bersifat filsafat, teori, metodologi dan pendekatan masalah dengan

didasari oleh sumber-sumber Islam, yaitu Al-Quran dan Hadits. Seperti yang dikatakan dalam pengertian psikologi Islam, maka Latar belakang munculnya ilmu Psikologi Islam yang dilihat pertama kali adalah ayat-ayat Al-Quran dan Hadits-Hadits yang membuat manusia memotivasi dan mengkaji dirinya sendiri. Maka jelas bahwa sumber utama ajaran Islam yang memuat ajaran-ajaran tentang manusia secara fisik, psikologis, spiritual serta sosial, semua faktor ini ikut berperan dalam lahirnya psikologi dalam Islam. Kedua, dilihat dari kajian akhlak dan tasawuf, sehingga membuat para ilmuan Islam klasik melakukan kajian yang lebih mendalam tentang jiwa dengan fokus pada nafs, qalb, ruh, dan aql. Psikologi merupakan cabang ilmu pengetahuan yang terbilang masih baru dan diakui pada akhir abad ke-18 M. Setelah ilmu psikologi ini dikembangkan oleh Wilhelm Wundt, tidak lama kemudian muncullah Psikologi Islam. Berbeda dengan Psikologi Barat, psikologi Islam ini membuat manusia hendaknya mengembangkan 2 kajian psikologi yang berdasarkan pendekatan diri kepada Tuhan yaitu Allah SWT dan hal ini telah terjawab dengan adanya kemunculan Psikologi Islam. 1 Sebenarnya Psikologi Islam telah muncul pada masa awal keislaman, yaitu pada Periode Klasik. Periode ini dimulai pada masa Nabi Muhammad SAW. Namun pada saat itu pembahasan psikologi Islam hanya berkisar pembahasan tentang jiwa yang menghasilkan dua kelompok. Pertama adalah generasi ulama awal yang membahas tentang jiwa semata-mata hanya bersumber dari Al-Quran dan Hadits dan berlangsung sejak zaman nabi Muhammad SAW hingga masa Daulah Bani Umayyah, kelompok ini yang nantinya akan berkembang menjadi ilmu kalam dan tasawuf, salah satu tokoh dari kelompok ini adalah Imam Ghazali. Sedangkan kelompok kedua muncul pada masa Abasiyyah, kelompok ini tidak hanya menjadikan Al-Quran dan Hadits sebagai dasar dari jiwa melainkan juga menggunakan filsafat Yunani sebagai dasar dari pembahasan terkait jiwa. Hal ini merupakan akibat dari maraknya gerakan penerjemah yang dilakukan pada masa itu.² Periode berikutnya yaitu Periode Modern dimulai pada tahun 1950-an di Amerika yang ditandai dengan munculnya gerakan Psikologi Islam yang muncul karena adanya dorongan tuntutan nyata untuk menghadapi krisis yang dihadapi umat manusia. Tahun 1978, diadakannya Symposium on Psychology and Islam di Riyadh. Hal ini menandakan adanya perkembangan dari Psikologi Islam itu sendiri.

KAJIAN TEORITIS

Pengembangan psikologi Islam melibatkan pemahaman psikologi dengan pendekatan yang sesuai dengan nilai dan prinsip-prinsip Islam. Beberapa pola pengembangan psikologi Islam meliputi:

1. Tawakal (Bertawakal): Psikologi Islam menekankan pentingnya tawakal, yaitu kepercayaan pada Allah dalam menghadapi kesulitan dan tantangan. Ini dapat membantu individu mengatasi stres dan kecemasan.
2. Akhlak (Moralitas): Psikologi Islam mempertimbangkan etika dan akhlak dalam perkembangan individu. Pendidikan karakter dan moral sangat penting dalam perspektif ini.
3. Qadar (Takdir): Konsep qadar, atau takdir, memengaruhi cara individu merespons peristiwa dalam hidup mereka. Memahami qadar dapat membantu individu menerima kejadian-kejadian yang di luar kendali mereka.
4. Konseling Islami: Psikoterapi berbasis Islam melibatkan konseling yang menggabungkan prinsip-prinsip Islam dalam proses penyembuhan psikologis. Ini termasuk penekanan pada doa, introspeksi, dan Taubat.
5. Hubungan Sosial: Psikologi Islam memandang pentingnya hubungan sosial yang sehat dan mengajarkan nilai-nilai seperti kasih sayang, toleransi, dan saling menghormati.
6. Pembelajaran Seumur Hidup: Psikologi Islam mendorong pembelajaran sepanjang hayat sebagai sarana pengembangan diri dan spiritual.
7. Integrasi Ilmu dan Agama: Psikologi Islam berusaha untuk mengintegrasikan ilmu pengetahuan psikologi dengan nilai-nilai agama, sehingga individu dapat mencapai keseimbangan antara aspek psikologis dan spiritual.

Penting untuk dicatat bahwa pengembangan psikologi Islam dapat bervariasi tergantung pada interpretasi dan pendekatan yang diadopsi oleh berbagai cendekiawan dan praktisi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode literatur review yaitu dengan mengumpulkan beberapa jurnal dan artikel. Kemudian dari hasil tersebut peneliti memilih beberapa artikel yang relevan dengan penelitian ini dan menelaahnya menurut Psikologi Islam.

PEMBAHASAN

1. Psikologi Modern Menjelaskan Islam

Psikologi modern adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku manusia serta dirumuskan atas dasar spekulasi dan ketangguhannya dibuktikan dengan metode – metode Ilmiah. Karena ketangguhannya diuji dengan menggunakan Metode ilmiah yang empirik, objektif, rasional, dapat diulang – ulang, maka teori - teori psikologi dipercayai sebagai teori yang Mempunyai keunggulan dalam membelaskan dan memprediksi tingkah laku manusia. Salah satu contoh teori yang dipercaya mampu menjelaskan mengapa suatu kejahatan terjadi pada diri seseorang adalah teori yang dibangun John S. Carrol (1982). Carrol mengungkapkan bahwa seseorang akan melakukan atau tidak melakukan lindak kejahatan berdasarkan atas pertimbangan sejauh mana kesuksesan yang akan diperolehnya, besar kecilnya keuntungan, kemungkinan gagal dan besar kecilnya kerugian. Di negara-negara Islam, di mana syarat Islam diberlakukan, yaitu penerapan hukum potong tangan, hukuman cambuk, dan hukum gantung, ternyata angka kriminalitas, pembunuhan, perampokan dan pencurian Mengalami penurunan yang sangat drastis, sebagaimana dilaporkan Charles Mitchell di negara Sudan (Ancok & Nashori, 1995).

2. Perbandingan Konsep Psikologi Modern dan Islam

Pola kedua yang dapat diwujudkan untuk membangun psikologi Islami adalah melakukan perbandingan tentang konsep – konsep manusia, kepribadian dan tingkah laku manusia antara psikologi modern dengan Islam. Perbandingan itu perlu dilakukan agar dapat diketahui kesamaan dan perbedaan, kelemahan dan kekuatan konsep dari psikologi modern dan islam. Salah satu contoh yang dapat disampaikan pada tulisan ini adalah perbandingan tentang kesempurnaan manusia antara pandangan Lawrence Kohlberg. Teori penalaran moral, dengan pandangan Muhammad Iqbal, teori khudi. Kohlberg (1969, 1976, 1995) mengungkapkan bahwa manusia yang sempurna adalah manusia yang telah mencapai tahap keenam/tahap terakhir, yang ditandai oleh tercapainya penalaran moral tingkat final. Pada penalaran tingkat final ini seseorang menjunjung tinggi prinsip – prinsip keadilan dan penghargaan hak asasi manusia. Sementara Muhammad Iqbal (Effendy, 1987) memperkenalkan teori kesempurnaan manusia, yang disebutnya teori khudi yaitu suatu teori tentang manusia yang mampu menjelma menjadi kekuatan yang mampu mengubah sejarah.

Iqbal tertarik dengan konsep khalifah, yaitu wakil Tuhan di bumi yang diserahkan pada makhluk manusia. Ketika pandangan Kohlberg diperbandingkan dengan pandangan Iqbal, maka ada kejelasan bahwa kesempurnaan manusia versi Kohlberg berdimensi horizontal Konsep Psikologi Modern sementara pandangan Iqbal berdimensi horizontal sekaligus vertikal. Kohlberg membagi-bagi tingkatan penalaran moral dalam enam tahap, sementara Iqbal tidak membaginya dalam tahap – tahap perkembangan. Contoh lain adalah perbandingan antara pandangan Maulana Muhammad Al dan Sigmund Freud tentang struktur kepribadian manusia (Rahardjo, 1996).

3. Penilaian Islam terhadap Psikologi Modern

Pola ketiga yang dapat dilakukan oleh ilmuwan Muslim Psikologi adalah membangun perspektif Islam terhadap konsep - konsep Psikologi Modern. Pemakaian sudut pandang Islam ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa Islam adalah sumber pedoman, pandangan dan tata nilai kehidupan bagi manusia. Di samping itu karena didapati banyaknya cerita dan konsep tentang manusia dalam Al - Quran Islam sendiri merupakan sumber pengetahuan. Dengan demikian, Islam dapat dipandang sebagai pisau analisis untuk membedah teori - teori Psikologi Modern. Dalam sudut pandang Islam, manusia bertindak dengan kemauan bebas ("Katakanlah kebenaran dari Tuhanmu, maka hendaklah percaya yang mau, dan menolak siapa mau" dalam QS. 18:19) di satu sisi dan di sisi lain dituntun oleh akal dan hati nuraninya. Menurut David C McClelland (1961) kemajuan ekonomi suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh tingkatan sejauh mana orang-orangnya memiliki virus mental yang disebut need for achievement (virus n-ach). Orang yang memiliki virus n-ach dalam kadar yang tinggi akan memiliki sifat - sifat rajin bekerja keras, kalau mengerjakan sesuatu ingin berhasil dengan sebaik - baiknya, merasa lebih puas dengan hasil kerja yang baik daripada upah yang diterimanya dari pekerjaan itu dan selalu ingin berbuat lebih banyak melebihi apa yang sudah pernah diperbuatnya. Dalam sudut pandang Islam, dikatakan bahwa "Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain" (QS. Al-Insyirah : 7). Ayat ini menunjukkan agar manusia bekerja keras. Walaupun demikian, hal negatif dapat timbul dari pandangan semacam ini, yaitu orang akan terdorong untuk bekerja terus mencapai standar tertinggi yang telah digariskannya. Akibatnya, orang selalu merasa tidak puas akan hasil pekerjaannya. Ketidakpuasan ini akan menjadi sumber ketegangan jiwa yang akhirnya dapat menimbulkan bermacam - macam

problem. Dalam Islam, orang bekerja bukan untuk mendapatkan pengakuan dari orang lain atas prestasi yang diperbuatnya melainkan pengakuan dari Allah. Secara ringkas, motif berprestasi versi David C McClelland dapat mengantarkan seseorang kepada ketidakpuasan yang pada gilirannya dapat menyebabkan seseorang mengalami berbagai macam problem sosial dan individual (Ancok & Suroso, 1995).

4. Membangun Konsep Psikologi Baru Berdasarkan Islam

Pada pola keempat dapat dilakukan dengan membangun konsep psikologi baru yang didasarkan pada Islam. Sumber – sumber formal Islam seperti Al-Quran dan Al-Hadits dijadikan dasar bagi perumusan dan pengembangan psikologi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Cara langsung diwujudkan dalam bentuk menjadikan konsep – konsep atau tema – tema pokok dalam Al – Quran dan Al – Hadits yang berbicara tentang manusia sebagai dasar penyusunan Psikologi Islam. Cara tidak langsung dilakukan dalam bentuk mengambil pemikiran – pemikiran lain, dari khazanah ilmu keislaman tradisional maupun dari disiplin psikologi modern yang searah dengan Al – Quran dan Al – Hadits sebagai titik tolak pengembangan Psikologi Islam.

MENGEMBANGKAN POLA KEEMPAT: PENGEMBANGAN PSIKOLOGI YANG BERSUMBER DARI ISLAM

Subpola Pertama: Perumusan Psikologi dengan Bertitik Tolak dari Al-Quran dan Al-Hadits

Subpola ini bertitik tolak dari konsep – konsep atau istilah dalam Al-Quran dan Al-Hadits. Al-Quran dan Al-Hadits adalah rujukan utama psikologi islami. Psikologi Islami memfokuskan perhatian pada masalah-masalah manusia.

Subpola Kedua: Perumusan Psikologi Bertitik tolak dari Khazanah Ilmu Keislaman Tradisional

Subpola ini bertolak dari istilah-istilah atau konsep-konsep yang terdapat dari ilmu-ilmu keislaman tradisional, seperti ilmu kalam, ilmu tasawuf, ilmu fiqh, ilmu ushul Fiqh, ilmu tafsir dan sebagainya. Konsep-konsep psikologi islami yang diambil dari khazanah ilmu keislaman tradisional itu tidak langsung dikembangkan dari Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Subpola Ketiga: Perumusan Psikologi Islami dengan Mengambil Inspirasi dari khazanah

Psikologi Modern dan Membahasnya dengan kerangka Al-Quran dan Al-Hadits.

Sub-pola ini juga banyak dipergunakan Muhammad Najati dalam buku Al-Quran dan ilmu Jiwa (1985), Sukanto MM (1986) dalam Nafsiologi: Sebuah Pendekatan Alternatif Atas Psikologi. maupun Sukanto MM dan A. Dardiri Hasyim (1995) dalam Nafsiologi: Refleksi Analisis tentang Diri dan Tingkah Laku Manusia. Dalam upaya mengembangkan psikologi Islam, Muhammad Utsman Najati mengeksplorasi bagaimana pandangan Al-Quran dan Al-Hadits dengan mempergunakan istilah-istilah yang populer dipergunakan dalam dunia psikologi modern, seperti dorongan fisiologis, dorongan psikis, dorongan tak sadar emosi, psikoterapi, pola-pola kepribadian dan sebagainya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Psikologi modern adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku manusia serta dirumuskan atas dasar spekulasi dan ketangguhannya dibuktikan dengan metode – metode Ilmiah. pandangan Muhammad Iqbal, teori khudi. Kohlberg (1969, 1976, 1995) mengungkapkan bahwa manusia yang sempurna adalah manusia yang telah mencapai tahap keenam/tahap terakhir, yang ditandai oleh tercapainya penalaran moral tingkat final. Pada penalaran tingkat final ini seseorang menjunjung tinggi prinsip – prinsip keadilan dan penghargaan hak asasi manusia. Penilaian Islam terhadap psikologi modern pola ketiga adalah membangun perspektif Islam terhadap konsep-konsep psikologi modern. membangun konsep psikologi baru yang didasarkan Islam seperti alquran dan Al Hadist dijadikan dasar bagi perumusan dan pengembangan psikologi. Dan saran mengapa psikologi Islam harus memerlukan pengembangan karena dalam praktiknya banyak disiplin keilmuan Islam yang mendasarkan pada teori psikologi. Dalam kajian pendidikan Islam misalnya, selama ini merujuk pada teori dan konsep psikologi perkembangan dan psikologi belajar dari psikologi konvensional (Barat).

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami selaku penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada Bapak Muhammad Irfamna Husin selaku dosen pengampu yang telah memberikan kami tugas ini sehingga kami

dapat memahami lebih dalam tentang pola - pola pengembangan psikologi Islam. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman yang telah memberikan bantuan dan dukungan untuk kami sehingga naskah artikel ini dapat selesai tepat waktu. Kami harap naskah ini berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

DAFTAR REFERENSI

- ____ 1976. Moral Stage and Moralization: The Cognitive Development Approach. Dalam T. Lickona (Ed), *Moral Development and Behavior: Research, and social Issues*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- ____ 1995. *Tahap – Tahap Penalaran Moral*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Ancok, D & Suroso F.N 1995. *Psikologi Islami : Solusi Islam Atas Problem Problem Psikologi*. Cetakan Kedua. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- And Simon Private Ltd.
- Badri M.B 1996. *Dilema Psikolog Muslim*. Cetakan Ke – 6. Penerjemah: Siti Zainab Luxfiati. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Carrol, J.S 1982. *Committing a Crime: The Offender Decision*. Dalam V.J Konecni & E.B. Ebbesen, *The Criminal Justice System: A Social Psychological Approach*, San Fransisco: Freeman and Co.
- Effendy, J 1987, *Adam Khudi dan Insan Kamil: Pandangan Iqbal tentang Manusia*. Dalam M. Dawam Rahardjo (Ed), *Insan Kamil: Konsepsi Manusia Menurut Islam*. Jakarta: Penerbit Grafitipers.
- Kohlberg, L. 1969. *Stage and Sequence: The Cognitive Development Approach to Socialization*. Dalam D.A Goslin (Ed), *Handbook or Socialization Theory and Research*. Chicago: Houghton Mifflin.
- McClelland, D.C. 1961. *The Achieving Society*. Bombay : Vakils, Fester,
- Mujib, A. (2005). *Pengembangan psikologi Islam melalui pendekatan studi Islam*. *Jurnal Psikologi Islam*, 1(1), 17-32.
- Najati, M.U. 1985. *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*. Penerjemah: Ahmad Rofi Usmani. Bandung: Penerbit Pustaka.
- Nashori. F 1995. “Peran Khas Fakultas Psikologi di Perguruan Tinggi Islam: Mencoba Merumuskan Islam Sebagai Fondasi Psikologi”. Makalah dalam Seminar dan Lokakaknya Pengembangan Potensi Mahasiswa Psikologi, Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan, 17 November 1995.

- Rahardjo. M.D. 1996. *Ensiklopedi Al – Qur’an: Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep – Konsep Kunci*. Editor Budhy Munawar Rachman. Jakarta: Penerbit Paaramadina.
- Sukanto MM & Hasyim. A.D 1995. *Nafsiologi: Refleksi Analisis tentang diri dan Tingkah Laku Manusia*. Surabaya: Risalah Gusti.
- Sukanto MM 1986. *Nafsiologi: Sebuah Pendekatan Alternatif atas Psikologi*. Jakarta: Penerbit Integritas Press.